

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁶

Secara umum implementasi yaitu mempunyai pengertian suatu ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang baik. Implementasi yaitu yang bermuara dalam aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas. Tetapi juga dalam kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu Implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum dan juga dapat menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁷

Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi). Proses

¹⁶ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum MI/SD*. (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 75

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS 2005), hal. 70

dalam pendekatan ini ditafsirkan sebagai interaksi antara guru dan murid di bawah naungan sekolah.¹⁸

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin parah. Program Adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, dan lain- lain.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005 pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan

¹⁸ Ibid., hal. 73

menengah melalui program Adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁹

Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.²⁰ Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

¹⁹ E-book: Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), hal. 14

²⁰ E- Journal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 15

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.²¹ Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

b. Perencanaan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang menyatu dalam 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga pada proses pelaksanaannya tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utama dari program Adiwiyata adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik. Untuk mencapai program tersebut dibutuhkan proses manajemen yang tertata dengan rapi.

Dalam lampiran buku panduan Adiwiyata 2013 dijelaskan beberapa langkah strategis yang digunakan untuk panduan dalam

²¹ Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 2

mewujudkan Adiwiyata. Secara operasional, untuk menjadi sekolah adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.²²

1. Membentuk Tim Adiwiyata Madrasah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi, masyarakat sekitar termasuk juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).²³

2. Menyusun Kajian Lingkungan Madrasah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian

²² E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* 2013, ...hal. 27

²³Ibid...hal. 83

lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Penyusunan kajian lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian, sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.
- b) Kajian lingkungan oleh tim madrasah dapat dilakukan melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan yang terjadi madrasah, misalnya sampah, air, energi, makanan dan kantin madrasah. Keanekaragaman hayati (masalah lain yang menjadi isu lingkungan di madrasah).
- c) Dari isu lingkungan yang ada, madrasah dapat memfokuskan pada satu atau beberapa masalah yang akan ditetapkan menjadi fokus dalam melakukan rencana aksi lingkungan.
- d) Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim madrasah.²⁴

3. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan madrasah. Pada tahap ini madrasah menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya.

²⁴ Ibid,.. hal. 90

Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Rencana aksi lingkungan harus dideskripsikan ke dalam empat komponen program Adiwiyata, yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana. Penyusunan rencana aksi lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan.
- b) Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan madrasah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggang waktu yang dimiliki (misalnya, madrasah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumber daya yang dimiliki madrasah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut).
- c) Jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh madrasah, maka perlu dicari cara bagaimana madrasah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya (misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA).
- d) Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan (sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa).

- e) Melakukan perencanaan terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.²⁵

4. Pelaksanaan Kegiatan Aksi Lingkungan

Setelah rencana aksi lingkungan tersusun oleh madrasah, langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan aksi lingkungan. Pelaksanaan aksi lingkungan yang dilaksanakan sekolah mengacu pada empat komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan madrasah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama, bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

5. Evaluasi dan Monitoring

Pada prinsipnya evaluasi dan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim Adiwiyata madrasah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi Lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa

²⁵Ibid,.. hal. 91.

kegiatan ini tetap berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.²⁶

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Program adiwiyata dalam pelaksanaannya ada dua prinsip yaitu :

1. Partisipatif

Komunitas madrasah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga madrasah dalam implementasi program adiwiyata menjadi poin penting untuk mensukseskan program tersebut. Warga madrasah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala madrasah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh

²⁶ Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Panduan Singkat Menjadi Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), hal. 4-5.

karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai madrasah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.²⁷

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan madrasah adiwiyata maka madrasah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat baiknya melibatkan pihak madrasah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keputusan organisasi madrasah menjadi tanggung jawab individu atau kelompok yang ada di dalam sekolah. mungkin saja keputusan atau kebijakan hanya diambil oleh pimpinan puncak, tetapi kesiapan manusia organisasional

²⁷E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), hal. 16

secara keseluruhan mutlak diperlukan untuk merealisasikan keputusan itu.²⁸

b. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Madrasah Adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Dalam konteks kata, implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan.²⁹ Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta

²⁸Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 243

²⁹Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal.84

membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.³⁰

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Madrasah harus mampu mengajak seluruh komponen madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga madrasah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di madrasah. Karena kehadiran komite madrasah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di madrasah. Keterlibatan komite madrasah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan madrasah. Karena komite madrasah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut :³¹

a) Sebagai Pertimbangan

Peran komite madrasah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang akan diambil sekolah.

³⁰ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 88.

³¹ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakep dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal.98

Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

b) Sebagai Pendukung

Komite madrasah berkontribusi dalam pengambilan keputusan madrasah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite madrasah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Komite madrasah merupakan penghubung antara pihak madrasah dan juga orang tua peserta didik. Komite madrasah dapat diibaratkan sebagai penyambung lidah antara pihak madrasah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.

d) Sebagai pengontrol

Komite madrasah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di madrasah. komite madrasah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite madrasah berhak memberikan sumbangan pemikiran.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung madrasah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang

baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, madrasah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana pendukung madrasah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium.³² Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak madrasah dan alam.

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama, bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

d. Evaluasi Program Adiwiyata

Evaluasi dan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim adiwiyata madrasah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.

³²Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakep dan Kepsek)*,..... hal.94

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak madrasah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata. Untuk evaluasi dan monitoring guna mendapatkan penghargaan adiwiyata telah diatur ketentuannya dalam buku panduan adiwiyata. Madrasah dapat melakukan evaluasi dan monitoring ini dalam rangka mengukur ketercapaian program adiwiyata secara menyeluruh.

3. Sikap Peduli

Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah. Komponen yang dimaksud adalah pengetahuan yang selama ini diperoleh semasa hidup, dimana sangat mempengaruhi perilaku saat bertindak.³³

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.³⁴

³³Adzikra Ibrahim, *Pengertian Sikap Dalam Kehidupan Sehari-hari*, dalam <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-sikap-dalam-kehidupan-sehari-hari/>, diakses pada tanggal 23 Mei 2019.

³⁴Ahmad Juwaini, *Peduli Adalah*, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/Peduli.Adalah>, diakses pada tanggal 23 Mei 2019.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.³⁵ Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Jadi, dapat diartikan bahwa sikap peduli lingkungan adalah sikap manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik.³⁶

Sikap peduli lingkungan harus dibentuk sejak dini. Peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita.

Sikap peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sungguh, karakter peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial juga semakin kompleks dan rumit. Bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 877.

³⁶Noor Radja Ku, *Pengertian Karakter Peduli Lingkungan*, dalam <https://www.scribd.com/document/346788930/Pengertian-Karakter-Peduli-Lingkungan>, diakses pada tanggal 23 September 2018.

terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.³⁷

a. Komponen-komponen Sikap Peduli Lingkungan

Adapun komponen-komponen sikap peduli lingkungan diterapkan dalam prinsip konservasi adalah sebagai berikut :³⁸

a) Sikap Peduli Terhadap Perlindungan Lingkungan

Perlindungan lingkungan adalah perlindungan yang menunjang kelangsungan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

b) Sikap Peduli Terhadap Pengawetan Lingkungan

Pengawetan lingkungan adalah usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman jenis meliputi penjagaan agar unsur-unsur konservasi tidak punah dan dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia.

c) Sikap Peduli Terhadap Pemanfaatan Lingkungan Secara Lestari

Sikap peduli lingkungan terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari adalah memanfaatkan lingkungan dengan ramah lingkungan.

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 97

³⁸ Rahmadi Takdir, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hal. 183.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Sukron, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program adiwiyata berupa kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah. Faktor pendukung partisipasi sekolah, guru dan karyawan, kerjasama dengan instansi lain, sarana prasarana yang memadai, partisipasi wali peserta didik dan faktor penghambat berupa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan karakter peserta didik.³⁹
2. Skripsi yang ditulis Siti Anisah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

³⁹Fajar Syukron, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2017).

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta terdiri dari lima tahap yaitu: mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana, membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dalam komponen, standar, dan implementasi adiwiyata. Melaksanakan rencana kerja sekolah. Melakukan pemantauan dan evaluasi. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait. Faktor pendukung dalam mendeskripsikan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran cinta lingkungan beberapa warga sekolah. Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata dengan melibatkan peserta didik dalam pembacaan materi dan penggunaan energi, menimbang sampah, mendokumentasikan kegiatan dan membuat daftar spesies.⁴⁰

3. Skripsi yang ditulis Jesi Anjasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018 “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

⁴⁰Siti Anisah, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotage Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2017.

Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara, yang pertama kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, melalui *green kurikulum*, *green school*, visi dan misi sekolah dan juga anggaran yang dibuat untuk keperluan Adiwiyata, kedua pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan cara menyisipkan materi, dan menggunakan pembelajaran kontekstual supaya lebih mengena, dan pembiasaan pelaksanaan program bersih lingkungan yang dilaksanakan secara rutin melalui ekstrakurikuler maupun program sekolah, ketiga kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan keempat pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui peningkatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan kantin, pemanfaatan listrik, ATK dan memelihara sarana dan prasarana.⁴¹

⁴¹Jesi Anjasari, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*, (Banyumas: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018).

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fajar Sukron, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	1. Apa saja program Adiwiyata di SDN Kotagede 3? 2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Kotagede 3? 3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Kotagede 3?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata berupa kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah. Faktor pendukung partisipasi sekolah, guru dan karyawan, kerjasama dengan instansi lain, sarana prasarana yang memadai, partisipasi wali peserta didik dan faktor penghambat berupa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan karakter peserta didik.	Sama-sama meneliti tentang program adiwiyata.	a. Sikap siswa yang terbentuk dalam program Adiwiyata b. Fokus penelitian c. Lokasi penelitian d. Tahun penelitian e. Hasil Penelitian
2.	Siti Anisah, "Implementasi Pendidikan	1. Bagaimana implementasi pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Sama-sama meneliti tentang	a. Pelaksanaan program Adiwiyata

	Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede, Yogyakarta". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	lingkungan hidup dalam program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam sekolah Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta? 3. Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program sekolah Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta?	implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta terdiri dari lima tahap yaitu: mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana, membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dalam komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata. Melaksanakan rencana kerja sekolah. Melakukan pemantauan dan evaluasi. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait. Faktor pendukung dalam mendeskripsikan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran cinta lingkungan	program Adiwiyata.	b. Fokus penelitian c. Lokasi penelitian d. Tahun penelitian e. Hasil Penelitian
--	--	---	--	---------------------------	--

			beberapa warga sekolah. Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata dengan melibatkan peserta didik dalam pembacaan materi dan penggunaan energi, menimbang sampah, mendokumentasikan kegiatan dan membuat daftar spesies.		
3.	Jesi Anjasari, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas".	Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara, yang pertama kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, melalui <i>green curriculum</i> , <i>green school</i> , visi dan misi sekolah dan juga anggaran yang dibuat untuk keperluan Adiwiyata, kedua pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan cara menyisipkan materi, dan menggunakan pembelajaran kontekstual supaya lebih mengena, dan pembiasaan pelaksanaan program bersih lingkungan yang dilaksanakan secara rutin melalui	Sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata.	a. Pelaksanaan program Adiwiyata b. Sikap siswa yang terbentuk dalam program Adiwiyata c. Fokus penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun penelitian f. Hasil penelitian

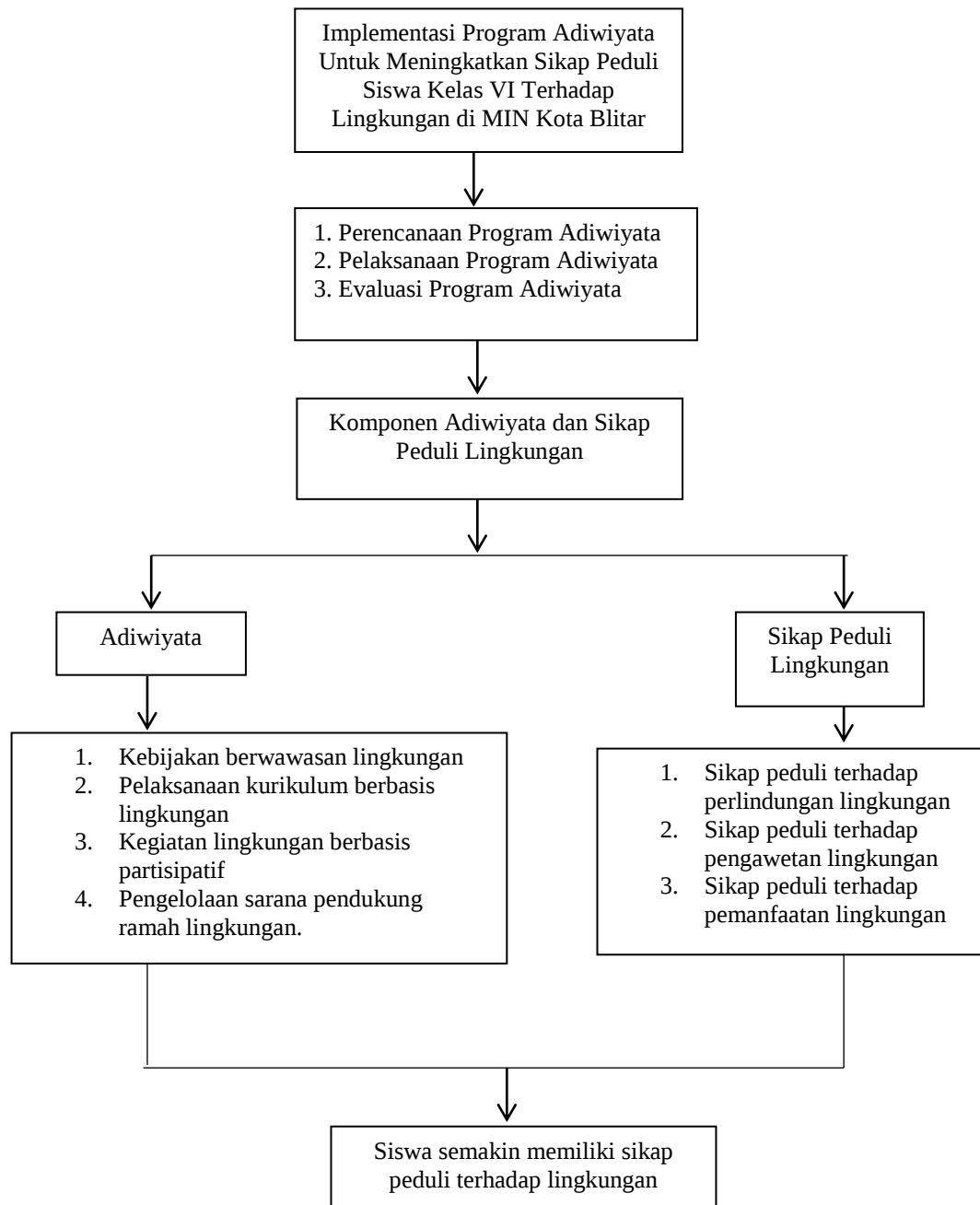
			ekstrakurikuler maupun program sekolah, ketiga kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan keempat pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui peningkatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan kantin, pemanfaatan listrik, ATK dan memelihara sarana dan prasarana.		
--	--	--	---	--	--

C. Paradigma Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tepat untuk membentuk jati diri seorang anak dengan ilmu pengetahuan yang berisi nilai-nilai moral, spiritual, dan mewujudkan penerus bangsa yang siap untuk membangun tanah airnya menjadi lebih baik di masa sekarang dan masa depan.

Perilaku siswa yang peduli lingkungan sejak dini akan terdidik dan terlatih di dalam sekolah berwawasan lingkungan (sekolah adiwiyata) ini. Jadi, selain teori tentang ilmu pendidikan lingkungan hidup, siswa dan guru secara bersama-sama berperan aktif dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program

adhiyaya di MIN Kota Blitar dan pengaruh program adhiyaya terhadap sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Diharapkan jika pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka sikap peduli siswa pada lingkungan sekolah akan terbentuk dengan sendirinya.

Skema 2.2

Berdasarkan paradigma penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program Adiwiyata di MIN Kota Blitar melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian sesuai dengan judul saya implementasi program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN

Kota Blitar, tersebut terdapat komponen Adiwiyata dan komponen sikap peduli lingkungan. Masing-masing komponen itulah nantinya yang menjadikan siswa semakin peduli terhadap lingkungan.